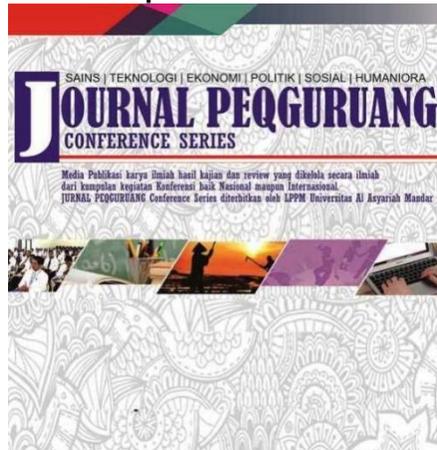


### Graphical abstract



### ANALISIS STRUKTURAL UNSUR INTRINSIK PADA PUISI PESANKU DAN PESAN PRAJURIT KARYA ASMARA HADI DAN TRISNO SUMARDJO

<sup>1</sup>\*Kusnadi, <sup>2</sup>Andriani, <sup>3</sup>Husnul Khatimah, dst.  
<sup>1</sup>Universitas Al Asyariah Mandar

\*Corresponding author

<sup>1</sup>[kusna0317@gmail.com](mailto:kusna0317@gmail.com)

<sup>2</sup>[andriani.ani2929@gmail.com](mailto:andriani.ani2929@gmail.com)

### Abstract

**Kusnadi 2020.** "Structural Analysis of Intrinsic Elements in Message Poetry and Warrior Messages by Asmara Hadi and Trisno Sumardjo" (guided by Andriani and Husnul khaimah).

The purpose of this study is to explain. How does the structural analysis of intrinsic elements consist of physical structures and mental structures. This type of determination is descriptive qualitative. In this case the researcher as the main instrument. Data collection techniques used are techniques, listening, and note taking. Data analysis techniques used are, (1) Data Reduction, (2) Data Display, (3) Verification. From the results of this study, namely (1) The physical structure of poetry, Diction: the choice of words made by the poet to be used in his poem, Imaji (Imaging): arrangement of words that can express sensory experiences, such as vision, hearing, and feeling. divided into three, namely the sound image, visual image, touch image. Concrete words: words that can be captured with the senses that are possible. Rhymes: the similarity of sounds in poetry, both the beginning, middle, and end of lines of poetry, Typography: arrangement and writing of words, arrays, and stanzas in poetry, (2) The inner structure of poetry, Themes: The main ideas of poetry, Sense of the author's attitude towards the theme poetry, for example sympathetic, consistent, happy, sad, disappointed, Tone and Atmosphere: The poet's attitude towards his reader, Mandate: Is the Message the poet wishes to convey to his reader.

**Keywords:** Analysis, Literature, Poetry, Structural, Intrinsic

### Abstrak

**Kusnadi 2020.** "Analisis Struktural Unsur Intrinsik Pada Puisi Pesan dan Pesan Pesan Prajurit Karya Asmara Hadi dan Trisno Sumardjo" (dibimbing oleh Andriani dan Husnul khaimah).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan. Bagaimanakah analisis struktural unsur intrinsik terdiri dari struktur fisik dan struktur batin. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Dalam hal ini peneliti sebagai instrumen utama. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik, simak, dan catat. Teknik analisis data yang digunakan yakni, (1) Reduksi Data, (2) Display Data, (3) Verifikasi. Dari hasil penelitian ini, yaitu (1) Struktur fisik puisi, Diksi: pemilihan kata yang dilakukan oleh penyair untuk digunakan dalam puisinya, Imaji (Citraan): susunan kata yang dapat mengungkapkan pengalaman inderawi, seperti penglihatan, pendengaran, dan perasaan. dibagi menjadi tiga, yaitu imaji suara, imaji penglihatan, imaji raba. Kata kongkret: kata yang dapat ditangkap dengan inderawi yang memungkinkan. Rima: persamaan bunyi pada puisi, baik awal, tengah, maupun akhir baris puisi, Tifografi: pengaturan dan penulisan kata, larik, dan bait dalam puisi, (2) Struktur Batin puisi, Tema: Gagasan utama dari puisi, Rasa sikap pengarang terhadap tema puisi, misalnya simpatik, konsisten, senang, sedih, kecewa, Nada dan Suasana: Sikap penyair terhadap pembacanya, Amanat: Adalah Pesan yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya.

**Kata kunci:** Analisis, Sastra, Puisi, Struktural, Intrinsik

### Article history

DOI: <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1544>

Received : 05 September 2020 | Received in revised form : 15 September 2020 | Accepted : 01 Oktober 2020

## 1. PENDAHULUAN

Karya sastra memuat suatu pelajaran hidup yang tersirat di dalamnya. Karya sastra sendiri lahir dari latar belakang dan dorongan dasar manusia untuk mengungkapkan eksistensi dirinya. Sebuah karya sastra dipersepsikan sebagai ungkapan realitas kehidupan dan konteks penyajiannya disusun secara terstruktur, menarik, serta menggunakan media bahasa berupa teks yang disusun melalui refleksi pengalaman dan pengetahuan secara potensial memiliki berbagai macam bentuk representasi kehidupan (Irmayani, N., & Andriani, A, 2021: 48).

Dalam memahami suatu karya sastra dalam hal ini puisi, peneliti harus menggunakan suatu pendekatan agar mudah untuk menganalisis maksud atau makna dari karya sastra tersebut. Dalam puisi, medium yang digunakan untuk menyampaikan maksud penyair adalah bahasa. Bahasa puisi bersifat khas, lain dengan prosa ataupun drama. Semua yang ada dalam puisi seperti diksi, kata konkret, bahkan tipografi mengandung makna. Karya sastra yang berupa puisi dapat dianalisis salah satunya menggunakan pendekatan struktural.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang penyajiannya sangat mengutamakan keindahan bahasa dan kepadatan makna. Dengan puisi seorang penyair dapat mengungkapkan ekspresi perasaannya. Keindahan bahasa dan kepadatan makna yang dimiliki puisi terkadang membuat pembaca atau penikmat puisi mengalami kesulitan dalam memahami dan menangkap makna yang terkandung dalam puisi tersebut. Untuk dapat memahami dan menangkap makna di dalam puisi, pembaca harus memiliki kepekaan batin dan daya kritis terhadap puisi tersebut. Oleh karena itu, untuk memahami dan menangkap makna puisi pembaca perlu melakukan kajian atau analisis terhadap puisi tersebut.

Pendekatan struktural akan dibahas tentang struktur fisik dan struktur batin pada puisi sehingga peneliti dapat memahami dengan baik suatu puisi setelah menganalisisnya dalam pengkajian puisi ada beberapa pendekatan yang dapat digunakan, salah satunya dengan menggunakan pendekatan struktural. Pendekatan struktural dipelopori oleh kaum Formalis Rusia dan Strukturalisme Praha. Sebuah karya sastra, puisi, menurut kaum strukturalisme adalah sebuah totalitas yang dibangun secara koherensif oleh berbagai unsur (pembangun)-nya. Disatu pihak, struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, dan gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya yang secara bersama membentuk kebulatan yang indah (Abrams, 1981:68 dalam Nurgiyantoro, 2007:36). Dipihak lain, struktur karya sastra juga menyaran pada pengertian hubungan antar unsur (intrinsik) yang bersifat timbal balik, saling menentukan, saling mempengaruhi, yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh (Nurgiyantoro,2007:36).

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis konten, yaitu suatu teknik yang sistematis untuk menganalisis makna pesan dan cara mengungkapkan pesan. Pemilihan metode ini berdasarkan pada pendapat Zuchdi (1993: 6) yang menyatakan bahwa teknik analisis konten digunakan untuk memahami pesan simbolik dalam bentuk dokumen, lukisan, tarian, lagu, karya sastra, artikel dan sebagainya yang berupa data tidak berstruktur. Prosedur analisis konten terdiri dari pengadaan data, inferensi, teknik analisis data, serta validitas dan reliabilitas.

Penelitian bertempat di ruang lingkup kampus Universitas Al Asyariah Mandar tepatnya di perpustakaan, Sekretariat HIMA PBI serta Rumah Peneliti. Sedangkan waktu dilaksanakannya penelitian ini ialah mulai bulan Januari hingga April 2020.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu data primer dan data sekunder.

### 1. data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui objek dari puisi tersebut. Yaitu puisi yang berjudul “pesanku” karya Asmara Hadi dan “Pesan Prajurit” karya Trisno Sumarjo.

### 2. data sekunder

Menurut Arikunto (2010: 203) instrument penelitian ialah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah diolah.

Alat yang digunakan dalam penelitian ini ialah peneliti sendiri berperang sebagai *Human Intrumen* (perencanaan, pengumpulan data dan pelopor hasil penelitian, intrumen-instrumen yang lain merupakan instrument pendukung).

Untuk mendukung pendukung data dari sumber yang ada di lapangan, peneliti juga memanfaatkan alat perekam, buku tulis, kertas, pensil, pulpen dan boll point sebagai alat pencatatan data serta kartu data sebagai penunjang dari proses pencarian dan penganalisisan data.

Sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Waluyo (1987: 106-130) yang mengatakan bahwa unsur-unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yakni stuktur fisik dan struktur batin. Terkait hal tersebut maka peneliti merumuskan kartu data sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kartu data yang akan digunakan pada saat meneliti.**

NO	PUI SI	Unsur Intrinsik	
		Unsur Fisik	Unsur Batin

Sumber: adaptasi teori strukturalisme (Waluyo (1987: 106-130))

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga macam kegiatan, yaitu penentuan unit-unit (unitisasi), pengumpulan data dan pencatatan.

Analisis data adalah proses pengolah, memisahkan, mengelompokkan dan memadukan sejumlah data yang dikumpulkan di lapangan secara empiris menjadi sebuah kumpulan informasi ilmiah yang terstruktur dan sistematis yang selanjutnya dikemas menjadi laporan hasil penelitian.

Menurut Milles dan Huberman (Emzir, 2016:129) ada tiga jenis kegiatan dalam analisis data yaitu:

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data menunjukkan proses penyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data mentah yang muncul dalam observasi.

#### 2. Display Data

Display data adalah usaha merangkaikan yang terorganisir dalam upaya menggambarkan kesimpulan dan mengambil tindakan yang menampilkan data kualitatif dalam bentuk teks narasi

#### 3. Verifikasi

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan yang dapat dilakukan selama penelitian berlangsung. Seorang analisis mulai memutuskan apakah sesuatu yang bermakna, atau tidak mempunyai keteraturan, pola, penjelasan, kemungkinan, konfigurasi hubungan sebab akibat dan proposisi.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Biografi Asmara Hadi

Asmara Hadi merupakan penyair 1930an yang sangat gigih semangat kebangsaannya. Dia lahir di talo, Bengkulu, tanggal 8 september 1915. Asmara Hadi berasal dari keluarga yang terpelajar. Ibunya bernama Khamaria dan ayahnya Khori bin Merah Hosen gelar "Raja Api" yang berasal dari Bengkulu. Asmara hadi mempunyai tiga orang saudara, yaitu Hanafi, Arifin, dan Maimunah Khamiah.

#### 2. Biografi Trisno Sumardjo

Trisno Sumardjo (Lahir di Surabaya, 6 Desember 1916 meninggal di Jakarta, 21 April 1969 pada umur 52 tahun) adalah seorang sastrawan, penerjemah, dan pelukis Indonesia. Sebagai penerjemah, ia banyak menerjemahkan drama William Shakespeare. Ia adalah ketua dewan kesenian Jakarta yang pertama dan salah satu penandatanganan Manifes Kebudayaan. Trisno tamat SMS-II Barat Klasik Yogyakarta pada 1937.

#### 3. Struktur Puisi "Pesanku" Karya Asmara Hadi

Puisi "Pesanku" Karya Asmara Hadi merupakan salah satu puisi yang diciptakan pada angkatan pujangga baru. Puisi ini merupakan jenis puisi epik karena mengisahkan tentang gugurnya seorang pahlawan di medan perang karena berjuang membela kemerdekaan negara. Tuloli (1999:78).

#### 4. Teks Puisi "Pesanku" Karya Asmara Hadi

##### Pesanku

Bila badanku nanti lah mati  
Terhantar lemah tiada terasa  
Suaraku diam, tiada lagi  
Berjanji dalam dalam perjuangan masa

Kuburkan daku, kawan-kawanku  
Ditepi lautan biru permai  
Jiwaku selalu cintaku lagu  
Lautan abadi rinduku pantai

Di tempat sepi, dimana hanya  
Dapat didengar suara lautan  
Dan atmosfer membuat jiwa  
Hiba memandang gambar kenangan

Di sana kuingin berkubur  
Ditepi lautan simbol jiwaku  
Seperti anak sentosa tidur  
Dipangkuan bunda indonesia (AH)

#### 5. Struktur Fisik Puisi "Pesanku" Karya Asmara Hadi

##### a. Diksi

Diksi dalam puisi "Pesanku" telah sesuai dengan tema yang ada, yaitu tentang perjuangan dan harapan. Diksi yang digunakan dalam puisi pesanku di antaranya adalah *bila badanku nanti lah mati, terhantar lemah tiada terasa, suaraku diam, tiada lagi, berjanji dalam perjuangan masa, kuburkan daku kawan-kawanku, di tepi lautan biru permai, jiwaku selalu rinduku lagu, lautan abadi rinduku pantai, suara lautan, atmosfer membuat jiwa, hiba memandang gambar kenangan, anak sentosa, tidur di pangkuan bunda indonesia.*

##### b. Imaji

Imaji yang terdapat dalam puisi "Pesanku" adalah imaji perasa, imaji pendengaran dan imaji penglihatan. Dengan adanya imaji perasa, penyair membuat pembaca seolah-olah dapat merasakan kematian seorang pahlawan dalam peperangan. Selain itu, pembaca juga seolah-olah merasakan suasana tempat peristirahatan terakhir pahlawan, yaitu di tepi lautan yang permai, tenang dan damai. Hal ini dapat dilihat dalam kutipan puisi yang digarisbawahi berikut.

*Bila badanku nanti lah mati*  
*Terhantar lemah tiada terasa*  
*Suaraku diam, tiada lagi*  
*Berjanji dalam perjuangan masa,*

*Kuburkan daku, kawan-kawanku*  
*Di tepi lautan biru permai*  
*Jiwaku selalu cintaku lagu*  
*Lautan abadi rinduku pantai*

### c. Kata konkret

Mempertegas imaji perasa yang dijelaskan di atas, maka penyair menggunakan kata-kata seperti *badanku, mati, kuburkan, lautan dan pantai*. Untuk mempertegas imaji pendengaran, penyair menggunakan kata *didengar* dan untuk mempertegas imaji penglihatan, maka penyair menggunakan kata *memandang*.

### d. Bahasa figuratif (majas)

Majas yang terdapat dalam puisi "Pesanku" adalah majas simbolik dan majas simile. Menurut Sadikin (2010:36), majas simbolik merupakan majas yang melukiskan sesuatu menggunakan simbol atau lambang untuk menyatakan sesuatu. Majas simbolik dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

*Di tepi lautan simbol jiwaku (AH)*

### e. Rima

Menurut posisinya, pada puisi "Pesanku" terdapat rima akhir, karena rima terdapat pada setiap akhir kata dalam kalimat pada puisi ini. Sedangkan menurut susunannya, pada puisi ini juga memiliki rima bersilang dengan rumus/susunan yaitu ab-ab, cd-cd Hal ini dapat dilihat dalam kutipan puisi berikut:

*Bila badanku nanti lah mati  
Terhantar lemah tiada terasa  
Suaraku diam, tiada lagi  
Berjanji dalam perjuangan masa*

*Kuburkan daku, kawan-kawanku  
Di tepi lautan biru permai  
Jiwaku selalu cintaku lagu  
Lautan abadi rinduku pantai.*

*Di tempat sepi, di mana hanya  
Dapat didengar suara lautan  
Dan atmosfer membuat jiwu  
Hiba memandang gambar kenangan.*

Ritma merupakan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat. Dalam puisi Pesanku terdapat ritma *ku-*, yang berada pada baris ke-1, ke-2 pada bait ke-1, baris ke-1, -3, -4 pada bait ke-2, dan baris ke-1, -2 pada bait ke-4. Penggunaan kata *ku-* yang berulang-ulang pada bait ke-1, ke-2 dan ke-4 menunjukkan bahwa penyair ingin memperjelas bahwa raga, suara, rindu, cinta, dan jiwa merupakan satu kesatuan tubuh dan jiwa yang tak dapat dipisahkan yang dimiliki oleh manusia, dalam hal ini merujuk pada sosok sang pahlawan.

Selain ritma *ku-*, dalam puisi ini juga terdapat ritma kata depan *di-*, yang terdapat pada baris ke-2 bait ke-2, baris ke-1 bait ke-3 dan baris ke-1, -2, -4 pada bait ke-4. Penggunaan kata depan *di-* yang berulang-ulang pada bait ke-2, ke-3 dan ke-4 menunjukkan bahwa penyair ingin memperjelas suasana tempat penguburan atau tempat istirahat terakhir dari sang pahlawan.

Penggunaan ritma *ku-* dan *di-* menunjukkan bahwa penyair dalam hal ini Asmara Hadi ingin memperjelas bahwa jiwa, suara, cinta, rindu, merupakan bagian dari tubuh sang pahlawan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain, dan tubuh dari pahlawan tersebut ingin dikuburkan di tempat yang indah, yang diperjelas dengan menggunakan ritma *di-* untuk menunjukkan tempat dan suasana yang indah, yang didukung oleh penggunaan diksi yang indah di setiap baris dan bait puisi ini.

### f. Tipografi

Tipografi puisi "Pesanku" tersusun rapi (teratur) yaitu empat seuntai (setiap bait terdiri dari empat baris). Selain itu, puisi ini juga memiliki penguasaan huruf kapital yang teratur pada setiap kata pertama di setiap baris dan baitnya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*Bila badanku nanti lah mati  
Terhantar lemah tiada terasa  
Suaraku diam, tiada lagi  
Berjanji dalam perjuangan masa.*

## 6. Struktur Batin Puisi "Pesanku" Karya Asmara Hadi

### a. Tema

Tema dalam puisi "Pesanku" adalah perjuangan dan harapan. Tema perjuangan ditunjukkan dalam puisi ini melalui sang pahlawan yang berjuang dan gugur di medan perang demi membela kemerdekaan negaranya, hal ini dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*dalam pangkuan ibu*

Tema harapan ditunjukkan oleh pahlawan, bahwa jika ia gugur dalam peperangan ia tidak menginginkan apa-apa, hanya harapannya, di akhir hayat ia ingin dikuburkan oleh kawan-kawannya di tempat yang sepi yaitu di tepi pantai, di mana hanya suara deburan ombak di pantai yang menemaninya. Hal ini dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*Kuburkan daku, kawan-kawanku  
Di tepi lautan biru permai  
Jiwaku selalu cintaku lagu lautan abadi  
rinduku pantai.*

### b. Rasa

Rasa yang ada disampaikan dalam puisi "Pesanku" adalah rasa rela berkorban yang ditunjukkan oleh pahlawan. Ia rela mengorbankan jiwa dan raganya demi membela kemerdekaan negara. Rasa rela berkorban, dalam hal ini mengorbankan jiwa dan raga dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*Bila badanku nanti lah mati  
Terhantar lemah tiada terasa  
Suaraku diam, tiada lagi  
Berjanji dalam perjuangan masa,*

Dari kutipan puisi di atas, dapat dilihat bahwa seorang pahlawan rela mengorbankan jiwa dan raganya karena ia telah berjanji untuk berjuang pada masa itu.

### c. Nada dan suasana

Dalam puisi “Pesanku” mempunyai nada mengajak dan tercipta suasana kesiapan. Penyair mengajak pembaca untuk memperlakukan jasad sang pahlawan yang telah gugur dengan cara yang baik-baik dan dikuburkan di tempat atau suasana yang membuatnya tenang dan damai, seperti yang dilukiskan penyair dalam puisinya. Suasana yang diharapkan penyair terhadap pembaca adalah suasana kesiapan, yakni pembaca siap melakukan seperti yang penyair lakukan.

*cintaku lagu*

*Lautan abadi rinduku pantai.*

dijelaskan di atas dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

*Kuburkan daku, kawan-kawanku*

*Di tepi lautan biru permai*

*Jiwaku selalu rinduku pantai*

### d. Amanat

Amanat merupakan pesan yang disampaikan penyair dalam puisinya. Amanat yang disampaikan dalam puisi “Pesanku” sebagai berikut.

- (a) Perlakukanlah jasad pahlawan dengan cara yang baik-baik, sebab tanpa perjuangannya, negara ini tidak akan terbebas dari penjajahan.
- (b) Sebagai warga negara yang baik, kita harus rela berkorban demi kemerdekaan negara kita serta menjaga kemerdekaan yang telah diraih dengan pengorbanan jiwa dan raga oleh para pahlawan terdahulu.
- (c) Kita harus bersikap sebagai pahlawan sejati seperti yang dilakukan oleh pahlawan terdahulu yang dengan tulus dan ikhlas berjuang demi negara, tanpa mengharapkan apa-apa.

### 7. Teks Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo Pesan Prajurit

Kalau aku mati nanti  
Koyak-koyak tubuhku  
Habis diitujuk musuh

Kumpulkan sisa-sisaku  
Tanamkan dalam-dalam  
Ditanah tempat kelahiranku

Tentu tak kau kenal aku  
Tak tahu tempat asalku  
Tapi tak mengapa

Asal di bumi tanah airku  
Kupuas sudah melepas lelah  
Dalam pangkuan ibu

Dan aku damai kembali  
Ke tempat kelahiranku

### 8. Struktur Fisik Puisi “Pesan Prajurit”

**Karya Trisno Sumardjo**

#### a. Diksi

Diksi yang digunakan dalam puisi “Pesan Prajurit” diantaranya adalah *kalau aku mati nanti, koyak-koyak tubuhku, habis ditujuk musuh, kumpulkan sisaku, tanamkan, tak mengapa, asal di bumi tanah-airku, ku puas sudah, melepas lelah, dalam pangkuan ibu, damai, kembali ke tempat kelahiranku*. Dari beberapa diksi yang dikemukakan di atas, dapat dilihat bahwa penyair menggunakan diksi yang padat, jelas dan berlebih-lebihan.

#### b. Imaji

Imaji yang terdapat dalam puisi “Pesan prajurit” adalah imaji perasa. Melalui imaji perasa, penyair membuat pembaca seolah-olah dapat merasakan kematian yang kurang baik yang alami oleh prajurit yaitu tubuhnya telah dikoyak-koyak dan habis ditujuk oleh musuh.

#### c. Kata Konkret

Untuk membangkitkan imaji pembaca, maka penyair menggunakan kata yang dikongkretkan. Dengan adanya kata kongkret, pembaca dapat secara jelas membayangkan peristiwa atau keadaan yang dilukiskan oleh penyair, Kosasih (2012:103). Untuk mempertegas imaji perasa telah dijelaskan di atas, maka penyair menggunakan kata-kata seperti *aku mati, tubuhku, ditujuk*

#### d. Bahasa figuratif (majas)

Pada kutipan puisi tersebut, penyair menggunakan kata *sisaku* yang merupakan penyebutan untuk bagian-bagian tubuhnya yang telah terkoyak-koyak dan habis ditujuk musuh.

#### e. Rima

Rima dalam puisi “Pesan Prajurit” adalah rima campuran yang terdapat pada rima akhir dari puisi ini. Pada bait ke-1 rimanya adalah a-bb, bait ke-2 rimanya a-ba, bait ke-3 rimanya aa, bait ke-4 a-b-aa-b dan bait ke-5 a-b. Ritma merupakan pengulangan bunyi, kata, frasa dan kalimat. Ritma dalam puisi Pesan Prajurit adalah *aku* dan *ku* yang terdapat pada baris ke-1, ke-2 pada bait ke-1, baris ke-2, ke-3 pada bait ke-2, baris ke-1, ke-2 pada bait ke-3, baris ke-2, ke-3 pada bait ke-4 dan baris ke-1, ke-2 pada bait ke-5. Penggunaan ritma *aku* dan *ku* menunjukkan bahwa penyair dalam hal ini Trisno Sumardjo mempertegas kata ganti orang yang merujuk pada diri sang prajurit. Jadi, penyair menggunakan kata *aku* dan *ku* untuk menggantikan orang dalam hal ini sang prajurit itu sendiri yang mengalami kematian saat berjuang membela kemerdekaan negaranya.

## f. Tipografi

Puisi “Pesan Prajurit” merupakan salah satu puisi bebas, maka tipografinya juga bebas, artinya tidak terikat jumlah baris, bait dan persajakannya. Puisi ini terdiri dari 3 baris pada bait ke-1, 3 baris pada bait ke-2, 2 baris pada bait ke-3, 5 baris pada bait ke-4, dan 2 baris pada bait ke-5. Pada puisi Pesan Prajurit juga hanya terdapat huruf kapital pada bait pertama baris pertama (kata pertama), pada bait selanjutnya setiap baris hanya menggunakan huruf kecil pada setiap kata dan kalimatnya.

## 9. Struktur Batin Puisi “Pesan Prajurit” Karya Trisno Sumardjo

### a. Tema

Tema dalam puisi “Pesan Prajurit” adalah perjuangan, harapan dan keikhlasan. Tema perjuangan ditunjukkan oleh prajurit yang berjuang membela negaranya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

Tema harapan ditunjukkan oleh prajurit, jika ia gugur dalam membela kemerdekaan ia ingin dikuburkan di tanah kelahirannya, ia menyebut jasadnya dengan kata *sisaku*. Hal ini dapat dilihat dari kutipan puisi berikut.

Tema keikhlasan yang ditunjukkan oleh prajurit adalah setelah ia meninggal nanti ia ikhlas jika tidak ada yang mengenalnya sebagai pahlawan pembela kemerdekaan, ia adalah pahlawan yang tak dikenal, tapi hal itu tidak masalah baginya, yang penting ia telah melakukan tugasnya sebagai warga negara yang baik.

### b. Rasa

Rasa yang ada dalam puisi “Pesan Prajurit” adalah rasa rela berkorban serta rasa bangga. Rasa rela berkorban ditunjukkannya dengan cara ia siap mengorbankan jiwa dan raga, ia rela walaupun harus mengalami kematian yang kurang baik, hal itu dilakukan demi membela kemerdekaan negaranya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian isi puisi “Pesanku dan Pesan Prajurit” karya Asmara Hadi dan Trisno Sumardjo di atas, semua unsur dalam puisi ini saling berhubungan membentuk satu keutuhan. Seperti hubungan antara tema yaitu perjuangan dan harapan seorang pahlawan dan isi puisi ini yaitu tentang pesan seorang pahlawan yang mengatakan bahwa jika ia gugur dalam perang, ia ingin dikuburkan di tepi lautan biru yang permai. Selain itu, terlihat pula hubungan antara tema, isi, dengan penggunaan diksi yang indah pada puisi ini, yaitu penyair mengungkapkan kematian serta keindahan tempat penguburan sang pahlawan, walaupun ia dikuburkan di tempat yang sunyi dan hanya ditemani lautan ia tetap bahagia. Semua itu diungkapkan dengan diksi yang indah dan dikonstruksikan oleh diksi yang dapat membangkitkan imaji perasa, pendengaran dan penglihatan bagi pembaca. Penyair juga tidak berlebihan dalam menciptakan puisinya dengan hanya menggunakan majas simbolik dan simile, semua

## c. Nada dan Suasana

Nada yang ada pada puisi “Pesan Prajurit” adalah nada mengajak dan tercipta suasana berani. Nada ini digunakan penyair untuk mengajak pembaca agar mau mengorbankan apapun termasuk jiwa dan raga demi kepentingan bersama yakni membela kemerdekaan negara. Suasana yang diharapkan penyair terhadap pembaca adalah suasana berani, pembaca diharapkan berani melakukan seperti yang dilakukan prajurit dalam puisi (mengorbankan jiwa dan raga), serta berani menerima resiko terburuk seperti yang dialami prajurit dalam puisi, yakni mengalami kematian yang kurang baik. Nada mengajak dapat dilihat pada kutipan puisi berikut.

## d. Amanat

Dalam puisi “Pesan Prajurit” mengisahkan tentang pengorbanan jiwa dan raga dari seorang prajurit dalam membela negaranya dari penjajahan, dan ia melakukan hal tersebut karena itu merupakan kewajibannya sebagai warga negara dan baik, ia bahkan rela jika suatu saat nanti tidak ada yang mengenalnya sebagai seorang pahlawan. berdasarkan hal ini, terdapat beberapa amanat (pesan) yang disampaikan penyair dalam puisinya, yaitu sebagai berikut.

(a). sesuatu yang kita lakukan untuk kepentingan bersama, merupakan hal yang sangat berarti untuk orang lain, maka lakukanlah itu dengan tulus dan ikhlas, tanpa mengharap pamrih, seperti yang dilakukan oleh seorang prajurit dalam puisi Pesan Prajurit.

(b). Hargailah perjuangan para pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya demi kemerdekaan negara tercinta.

(c). Kita harus mengetahui riwayat hidup para pahlawan untuk mengetahui bagaimana pengorbanan para pahlawan dan menghargai jasa-jasa pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk kemerdekaan Negara.

kepaduan unsur dalam puisi ini dilengkapi dengan penggunaan tipografi yang tersusun rapi yakni empat seuntai.

Melalui puisinya, Asmara Hadi mengajak kepada pembaca untuk memperlakukan jasad para pahlawan dengan cara yang baik-baik, karena tanpa perjuangan mereka, negara kita tidak akan terbebas dari penjajahan. Selain itu, Asmara Hadi mengungkapkan bahwa seorang pahlawan tidak perlu takut mati dalam membela kemerdekaan negara, karena kematian bukanlah suatu hal yang menakutkan karena tidak akan terasa saat kedatangannya. Jadi, Asmara Hadi mengajak pembaca untuk memperlakukan jasad para pahlawan dengan cara yang baik, serta mengajak pembaca agar dapat bersikap seperti pahlawan, yang mau berjuang demi negaranya, baik berjuang dalam merebut kemerdekaan maupun berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih oleh para pahlawan terdahulu. Selain itu, Asmara Hadi juga mengajak pembaca untuk lebih menghargai jasa-jasa

para pahlawan yang telah rela mengorbankan jiwa dan raganya untuk membela kemerdekaan negara.

Puisi "Pesan Prajurit" karya Trisno Sumardjo menceritakan tentang pesan seorang pahlawan yang mengatakan jika ia mati nanti, dan tubuhnya habis di tusuk musuh, ia ingin jasadnya ditanamkan di tanah kelahirannya. Tak ada seorang pun yang mengenalnya, ia adalah pahlawan yang tak dikenal, tapi hal itu tak mengapa baginya, yang penting ia sudah puas berjuang di bumi tanah air, dan hal yang bisa membuatnya damai adalah kembali ke tanah kelahirannya.

Puisi "Pesan Prajurit" karya Trisno Sumardjo mempunyai tema perjuangan, harapan dan keikhlasan. Semua unsur yang ada dalam puisi ini saling berhubungan untuk membentuk satu keutuhan. Seperti hubungan antara tema pada puisi ini yaitu tentang perjuangan, harapan dan keikhlasan dengan isi dari puisi yaitu menceritakan tentang betapa gigihnya seorang prajurit dalam membela negara yang tercinta ini walau ia harus mengorbankan jiwa dan raganya, walaupun ia mengalami kematian dengan cara yang kurang baik. Ia tidak mengharapkan apa-apa dari pengorbanannya. Ia hanya berharap jasadnya yang disebut dengan kata *sisaku* dikuburkan di tanah kelahirannya. Ia ikhlas jika tidak ada yang mengenalnya sebagai pahlawan. Betapa mulianya hati seseorang jika ia memiliki hati seperti hati seorang prajurit dalam puisi ini, yang melakukan sesuatu untuk kepentingan bersama tanpa mengharapkan imbalan apa-apa hanya mengharapkan ridho dari Allah SWT.

#### 4. SIMPULAN

Semua unsur yang ada dalam puisi ini saling berhubungan untuk membentuk satu keutuhan. Seperti hubungan antara tema pada puisi ini yaitu tentang perjuangan, harapan dan keikhlasan dengan isi dari puisi yaitu menceritakan tentang betapa gigihnya seorang prajurit dalam membela negara yang tercinta ini walau ia harus mengorbankan jiwa dan raganya, walaupun ia mengalami kematian dengan cara yang kurang baik. Ia tidak mengharapkan apa-apa dari pengorbanannya.

Di sisi lain, Trisno Sumardjo memberi contoh melalui puisinya bahwa masih banyak pahlawan di sekitar kita yang melakukan sesuatu dengan ikhlas tanpa mengharapkan apa-apa, dan kita tidak mengetahui keberadaan mereka. Maka setelah membaca puisinya, Trisno Sumardjo berharap bahwa kita sebagai pembaca bisa mengetahui para pahlawan tanpa tanda jasa yang ada di sekitar kita atau yang berada di dalam kehidupan kita.

#### DAFTAR PUSTAKA

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka cipta.

Emsir. (2016). *Petodologi Penelitian Kualitatif (Analisis Data)*. Jakarta: Rajawali Press.

Irmayani, N., & Andriani, A. (2021). ANALISIS KRITIK SOSIAL KEPADA KONTRAKTOR DAN MASYARAKAT DALAM PUISI ESAI "ABORSI DI PALIPPIS" KARYA SYUMAN SAEHA. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 17(1), 47-61.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Maja Universiti. Press

Pradopo, Rachmat Djoko. 2017. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

\_\_\_\_\_.2018. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Waluyo, Herman J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.

Waluyo, Herman J. 2002. *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia.

Zuchdi, Darmiyanti.1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.

KKhatimah, K., & Madinah, M. (2016). Telaah Semantik Kosakata Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IX Mts, Husnul Khatimah Khusus yang Berlatar Belakang Bahasa Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(1), 33-42.

Kusnadi, K., & Andriani, A. (2020, November). ANALISIS STRUKTURAL UNSUR INTRINSIK PADA PUISI PESANKU DAN PESAN PRAJURIT KARYA ASMARA HADI DAN TRISNO SUMARDJO. In *Journal Peqguruang: Conference Series* (Vol. 2, No. 2).

Yunus, N. H., Andriani, A., & Nurhidayah, N. (2020). Upaya Pemberantasan Buta Aksara Melalui Pelatihan Membaca Menulis Berhitung (CALISTUNG) di Kampung Pendidikan. *CARADDE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 139-144.

Azis, S., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2021). Analisis Struktural dalam Cerita Rakyat Mandar dengan Pendekatan Robert Stanton Pada Aspek Sarana Sastra. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 6(1), 27-30.

Irmayani, N., Andriani, A., & Yunus, N. H. (2020). ANALISIS KRITIK SOSIAL KEPADA PEMERINTAH DALAM PUISI ESAI "ABORSI DI PALIPPIS" KARYA SYUMAN SAEHA. *LINGUISTIK: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 289-297.